

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembangunan nasional bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat Indonesia secara adil dan merata serta mengembangkan masyarakat dan penyelenggaraan Negara yang maju dan demokratis. Pembangunan Negara Republik Indonesia sangat dipengaruhi oleh perkembangan dan pembangunan perekonomian nasional seperti Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), dan Koperasi.

Seiring dengan berbagai upaya dalam pembangunan dan pengembangan koperasi dan unit-unit usaha yang terdapat di dalamnya, maka sejauh ini masih dilaksanakan berbagai macam cara dan upaya untuk memperoleh kinerja koperasi yang memenuhi kriteria kehidupan berkoperasi sebagaimana mestinya.

Dalam rangka pembangunan nasional sekarang ini sasaran utama dari pemerintah yaitu untuk lebih meningkatkan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera dan hidup layak jauh dari garis kemiskinan. Salah satu langkah yang di tempuh yaitu memberdayakan potensi yang terdapat dalam bidang perekonomian serta bidang-bidang lain yang mendukung di dalamnya.

Koperasi sebagai salah satu badan hukum dalam mencapai perkembangan ekonomi merupakan suatu usaha bersama yang berdasarkan atas asas

kekeluargaan. Hal ini sesuai dengan bunyi pasal 33 ayat 1 Undang-Undang Dasar 1945, yaitu:

“Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan”.

Kemudian pasal 33 ayat 4 Undang-Undang Dasar 1945 menyatakan bahwa:

“Perekonomian Nasional diselenggarakan berdasarkan atas demokrasi ekonomi dengan prinsip keadilan, kebersamaan, efisiensi, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional”.

Berdasarkan pada penjelasan pasal 33 ayat 1 dan 4 menyatakan bahwa pembangunan usaha yang relevan dengan kemampuan dan kebutuhan ekonomi rakyat adalah koperasi

Sebagai salah satu sektor ekonomi, koperasi merupakan badan usaha bersama dan sebagai gerakan ekonomi rakyat yang sehat, tangguh, kuat dan mandiri serta menjadi soko guru perekonomian nasional yang diharapkan mampu berperan dalam meningkatkan kondisi ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Hal ini dipertegas dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, bahwa:

“Koperasi adalah suatu badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan”.

Berdasarkan pengertian diatas koperasi merupakan suatu usaha yang dapat memenuhi kebutuhan terutama dalam segi ekonomi karena koperasi mengutamakan kemakmuran masyarakat. Koperasi juga merupakan gerakan ekonomi rakyat dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan bertujuan

untuk memajukan perekonomian nasional. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu didukung oleh pengelola koperasi yang berkompeten di bidangnya untuk memanfaatkan segala peluang yang ada dan menggunakan asset-aset yang dimiliki koperasi dengan efektif dan efisien, serta anggota memiliki kesadaran untuk terus berpartisipasi aktif dalam kegiatan usaha yang ada di koperasi. Perkembangan koperasi sudah memberikan banyak kontribusi terhadap perekonomian Indonesia.

Koperasi Tandangsari merupakan salah satu Koperasi Serba Usaha di Kabupaten Sumedang yang beralamat di belakang Pasar Tanjungsari No. 29 Desa Jatisari Sumedang, tercatat dalam badan hukum No. 7251/BH/PAD/DK. 10. 13/III/2002 didirikan pada 16 Mei 1980.

Adapun unit usaha yang dijalankan oleh KSU Tandangsari, antara lain:

1. Unit Usaha Peternakan Sapi Perah
 - a. Produksi dan Pemasaran Susu Segar
 - b. Pengolahan Pakan Ternak (Konsentrat)
 - c. Pelayanan Kesehatan Hewan dan Inseminasi Buatan
2. Unit Usaha Simpan Pinjam

Dalam menjalankan aktivitasnya KSU Tandangsari tidak terlepas dari masalah modal karena modal merupakan salah satu faktor penting dalam menjalankan aktifitas usaha. Permodalan yang digunakan oleh KSU Tandangsari berasal dari dalam dan dari luar koperasi. Dalam hubungannya dengan manfaat bagi anggota maka KSU Tandangsari berusaha memaksimalkan kinerja dari masing-masing unit usaha tersebut dengan cara menjadi salah satu pilar gerakan

koperasi yang bergerak dalam penyediaan sarana produksi peternakan serta melayani masyarakat pada umumnya dalam bidang perekonomian seperti simpan pinjam.

Adapun perkembangan kontribusi unit usaha sapi perah dan unit simpan pinjam terhadap KSU Tandangsari adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Perkembangan Kontribusi Unit Sapi Perah dan Unit Simpan Pinjam Untuk KSU Tandangsari Periode Tahun 2014-2018

Tahun	Pendapatan Unit Sapi Perah	Pendapatan Unit Simpan Pinjam	Total Pendapatan	Kontribusi Unit Sapi Perah	Kontribusi Unit Simpan Pinjam
2014	53.171.198.896,40	1.016.364.067	54.187.562.963,40	98,12	1,88
2015	53.958.362.928	1.622.659.540	55.581.022.468,00	97,08	2,92
2016	53.753.029.029	1.953.431.294	55.706.460.323,00	96,49	3,51
2017	54.235.203.576,12	2.007.127.932	56.242.331.508,12	96,43	3,57
2018	54.752.973.975	2.427.836.791	57.180.810.766,00	95,75	4,25

Sumber: Laporan RAT KSU Tandangsari 2014-2018 yang diolah

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui unit usaha yang memberikan kontribusi paling besar untuk KSU Tandangsari adalah unit usaha sapi perah yang setiap tahunnya memberikan kontribusinya diatas 90%. Sedangkan pada unit usaha simpan pinjam kontribusi yang diberikan dibawah 5%. Akan tetapi, jika dilihat perkembangan selama lima tahun terakhir kontribusi unit usaha sapi perah ini mengalami penurunan walaupun tidak terlalu signifikan. Sedangkan pada unit simpan pinjam kontribusinya terus mengalami kenaikan setiap tahunnya. Hal ini diduga disebabkan oleh beberapa faktor seperti pada kualitas susu, kualitas pakan ternak, harga beli susu, harga jual pakan ternak, maupun pada tingkat bunga simpanan dan pinjaman yang diberikan koperasi kepada anggota. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kontribusi terbesar yang ada di KSU Tandangsari ini

adalah kontribusi yang diberikan oleh unit sapi perah yaitu sebesar 95,75% pada tahun 2018.

Dalam menjalankan usahanya, KSU Tandangsari memerlukan laporan keuangan. Laporan keuangan melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan di perusahaan dalam suatu periode tertentu. Aktivitas yang sudah dilakukan dituangkan dalam angka-angka. Angka-angka yang ada dalam laporan keuangan menjadi kurang berarti bila dilihat dari satu sisi saja. Angka-angka menjadi lebih berarti apabila dapat kita bandingkan antara satu komponen dengan komponen lainnya. Caranya adalah dengan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Setelah melakukan perbandingan, dapat disimpulkan posisi keuangan suatu perusahaan untuk periode tertentu. Pada akhirnya kita dapat menilai kinerja keuangan dalam periode tersebut. Perbandingan ini dikenal dengan nama analisis rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan membantu mengetahui tingkat kinerja keuangan perusahaan apakah baik atau sebaliknya. Analisis rasio dapat diklasifikasikan dalam berbagai jenis, beberapa diantaranya yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas atau biasa disebut rasio rentabilitas.

Rasio Rentabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Dikatakan perusahaan rentabilitasnya baik apabila mampu memenuhi

target yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya.

Koperasi sebagai badan usaha sama halnya dengan badan usaha lainnya, dalam kegiatan usahanya tidak jauh berbeda. Peran dan tugas koperasi dalam menjalankan aktivitas usahanya dilakukan seefektif dan seefisien mungkin dalam menjalankan operasional usahanya. Efisiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan dapat diukur dengan rentabilitas ekonomi yang diperoleh dengan membandingkan antara laba usaha atau SHU dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase. Adapun perkembangan modal sendiri dan modal asing koperasi yang digunakan untuk kegiatan usaha KSU Tandangsari adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2 Perkembangan Modal Sendiri dan Modal Asing Periode Tahun 2014-2018

Tahun	Modal Sendiri (Rp)	Modal Asing (Rp)	Total Modal (Rp)	N/T (%)
2014	4.381.788,896	15.330.740.792,74	19.712.529.689	-
2015	4,959.339.881	19.648.452.269,38	24.607.792.150	24,83
2016	5.470.035.268	21.360.805.399,80	26.830.840.668	9,03
2017	6.184.705.871	22.048.912.069,04	28.233.617.940	5,23
2018	7.037.037.752	23.373.124.098,14	30.410.161.850	7,71

Sumber: Laporan RAT KSU Tandangsari 2014-2018

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa total modal yang ada di KSU Tandangsari mengalami kenaikan setiap tahunnya secara signifikan. Dari tabel tersebut juga dapat disimpulkan bahwa penggunaan modal asing lebih besar daripada modal sendiri. Peningkatan jumlah modal yang direalisasikan akan

berpengaruh pada tingkat pelayanan koperasi kepada anggota tergantung pada kinerja koperasi dalam mengalokasikan jumlah modal tersebut guna memperoleh keuntungan atau SHU.

Adapun perkembangan rentabilitas ekonomi koperasi yang diperoleh dari kegiatan usaha KSU Tandangsari selama periode yang diteliti yaitu dari tahun 2014 sampai tahun 2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3 Perkembangan Rentabilitas Ekonomi Periode Tahun 2014-2018

Tahun	SHU (Rp)	Total Modal (Rp)	Rentabilitas Ekonomi (%)	N/T (%)
2014	260.242.288,97	19.712.529.689	1,32	-
2015	386.764.977,99	24.607.792.150	1,57	19,05
2016	424.974.158,73	26.830.840.668	1,58	0,78
2017	495.941.644,25	28.233.617.940	1,76	10,90
2018	577.586.159,46	30.410.161.850	1,90	8,13

Sumber: Laporan RAT KSU Tandangsari 2014-2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai rentabilitas ekonomi dari tahun 2014 sampai tahun 2018 mengalami perkembangan dan cenderung naik. Dapat dilihat dari nilai Rentabilitas Ekonominya, pada tahun 2014 dengan nilai sebesar 1,32% dan mengalami kenaikan setiap tahunnya sampai pada tahun 2018 sebesar 1,90%.

Masalah kenaikan atau penurunan rentabilitas ekonomi sangat berpengaruh pada tingkat efisiensi kerja koperasi pada umumnya karena dapat dirasakan secara langsung oleh anggota pada khususnya dalam hal penerimaan manfaat ekonomi langsung maupun tidak langsung dari pihak koperasi kepada anggota melalui

pelayanan unit-unit usaha koperasi dan pembagian SHU kepada anggota. Walaupun nilainya dapat dikatakan mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, tetapi apabila dibandingkan dengan standar Rentabilitas Ekonomi menurut Peraturan Menteri KUKM No. 06 Tahun 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi maka KSU Tandangsari ini memiliki kriteria di bawah standar. Dilihat dari nilai Rentabilitas Ekonomi pada KSU Tandangsari pada tahun terakhir sebesar 1,90% atau dapat dikatakan tidak sehat karena koperasi dapat dikatakan sehat jika rentabilitas ekonominya lebih dari 15%. Dengan kata lain, KSU Tandangsari ini harus meningkatkan rentabilitas ekonominya sebesar 13,10%. Melihat semakin banyaknya tantangan, hambatan dan persaingan dengan berbagai BUMN, BUMS dan badan keuangan lainnya yang semakin ketat maka KSU Tandangsari memerlukan penanganan khusus guna untuk peningkatan kemampuan untuk bersaing di lingkungannya maupun di luar lingkungannya.

Berikut di bawah ini dapat diketahui standar pengukuran rasio rentabilitas ekonomi menurut Peraturan Menteri KUKM No. 06 Tahun 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.4 Standar Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas Ekonomi	Kriteria
$RE \geq 15\%$	Sehat
$<15\% - 10\%$	Cukup Sehat
$<10\%$	Kurang Sehat

Sumber: Peraturan Menteri KUKM No. 06 Tahun 2006

Standar Rentabilitas di atas dapat dijadikan tolak ukur apakah suatu koperasi telah bekerja secara efisien atau tidak. Ketika hasil perhitungan di atas berada di bawah standar berarti tingkat Rentabilitas koperasi tersebut dinilai rendah. Apabila nilai dari Rentabilitas rendah dapat disimpulkan bahwa koperasi tersebut dibawah standar dan mengalami suatu masalah dalam pengelolaannya.

Rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan, sedangkan keuntungan yang besar belum tentu menghasilkan laba yang besar. Namun, hal ini tidak menjamin tercapainya efisiensi penggunaan modal koperasi. Efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut. atau dengan kata lain menghitung rentabilitasnya. Modal yang diperhitungkan untuk mengukur Rentabilitas Ekonomi hanyalah modal yang bekerja di dalam perusahaan (*operating assets*). Demikian pula laba yang diperhitungkan menghitung Rentabilitas Ekonomi hanyalah laba yang berasal dari operasi perusahaan atau disebut dengan laba usaha.

Kegiatan usaha koperasi tujuan utamanya bukanlah berorientasi mencari keuntungan. Pada dasarnya koperasi dikelola dengan tujuan mensejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Walaupun koperasi tidak mengutamakan keuntungan, akan tetapi usaha-usaha yang dikelola koperasi harus tetap memperoleh penghasilan yang layak untuk meningkatkan kemampuan usahanya serta memberikan manfaat ekonomi baik manfaat ekonomi langsung (MEL) ataupun manfaat ekonomi tidak langsung (METL) bagi anggota.

Dari kondisi tersebut mencerminkan bahwa adanya faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi rentabilitas ekonomi KSU Tandangsari. Secara teoritis besar kecilnya rentabilitas ekonomi dapat dipengaruhi oleh besarnya hasil usaha disatu pihak dan besarnya modal yang digunakan di pihak lain. Keberhasilan koperasi ialah dimana koperasi sudah mampu meningkatkan kesejahteraan para anggota (seperti masalah ekonomi) dan mampu memanfaatkan peluang-peluang bisnisnya yang memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi para anggota. Koperasi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan anggota melalui pemberian MEL yang baik, jelas bisa langsung dirasakan oleh anggotanya. Selain memberikan MEL, koperasi sebagai badan usaha harus mampu meningkatkan kinerja usaha dan kesehatan keuangannya dalam upaya meningkatkan pembangunan ekonomi koperasi sendiri melalui METL dalam bentuk sisa hasil usaha (SHU).

Dengan melihat peran SHU yang harus diperoleh koperasi, maka METL pun harus diperhatikan dengan kata lain koperasi memiliki kebijakan dalam meningkatkan SHU. Akan tetapi hal yang harus diperhatikann oleh koperasi ialah tidak hanya bagaimana usaha untuk memperbesar SHU sebagai ukuran kesehatan keuangan koperasi, namun yang lebih penting ialah usaha untuk meningkatkan rentabilitas ekonominya.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan sebelumnya, penulis tertarik melakukan penelitian **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA RENTABILITAS EKONOMI DIHUBUNGAN DENGAN MANFAAT EKONOMI ANGGOTA”** pada KSU Tandangsari.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya Rentabilitas Ekonomi di KSU Tandangsari.
2. Sejauh manakah Manfaat Ekonomi Anggota (MEA) yang diberikan oleh Koperasi kepada anggota KSU Tandangsari.
3. Bagaimana hubungan Rentabilitas Ekonomi dengan Manfaat Ekonomi yang diperoleh anggota di KSU Tandangsari.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memiliki maksud dan tujuan penelitian, yaitu:

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk menggambarkan mengenai rentabilitas ekonomi dan manfaat ekonomi yang diterima oleh anggota di KSU Tandangsari.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Faktor-faktor penyebab rendahnya Rentabilitas Ekonomi di KSU Tandangsari.
2. Manfaat Ekonomi Anggota (MEA) yang diberikan oleh koperasi kepada anggota KSU Tandangsari.
3. Hubungan Rentabilitas Ekonomi dengan Manfaat Ekonomi Anggota (MEA) di KSU Tandangsari.

1.4 Kegunaan Penelitian

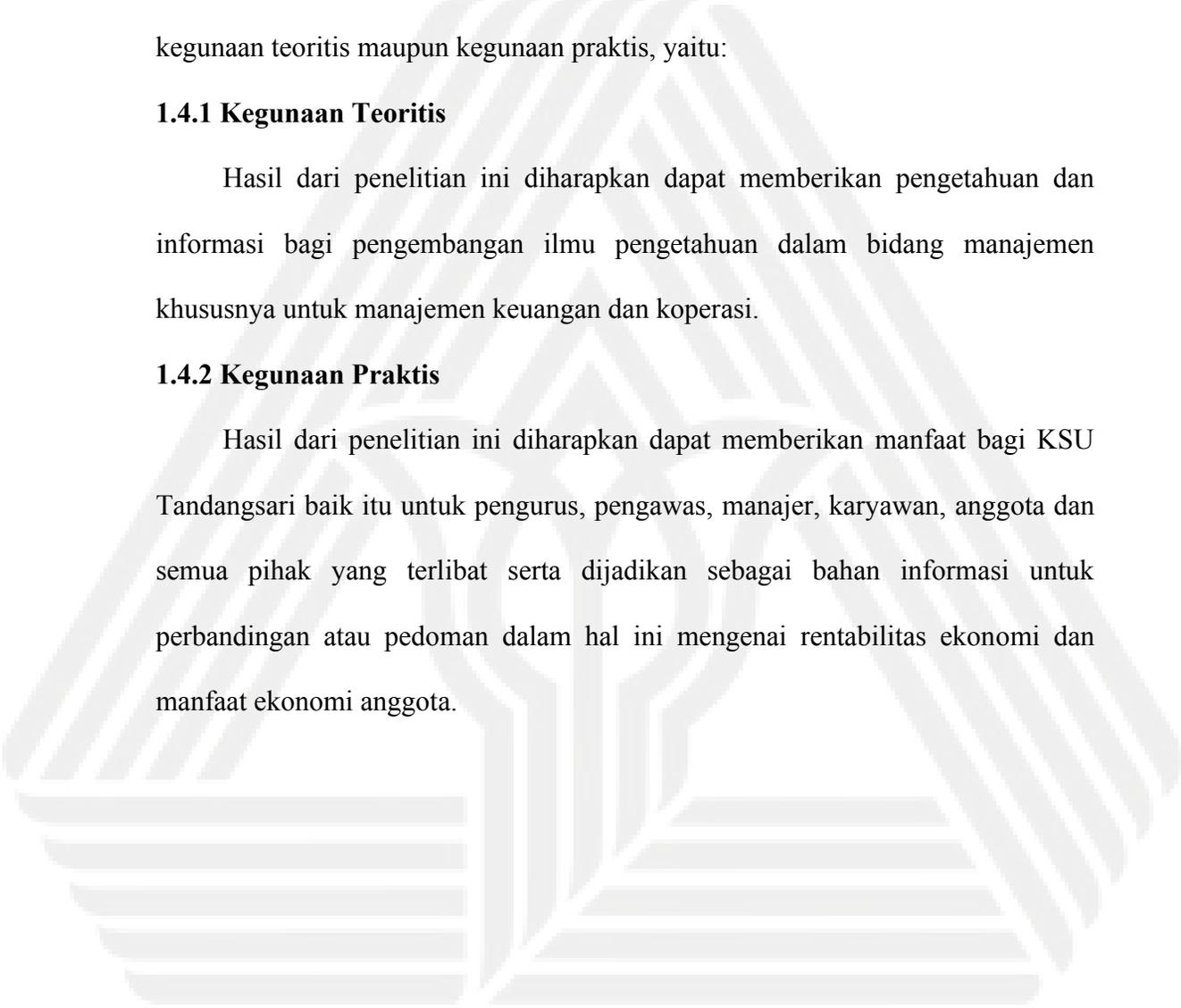
Dalam penelitian ini, peneliti berharap memberikan kegunaan baik dalam kegunaan teoritis maupun kegunaan praktis, yaitu:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen khususnya untuk manajemen keuangan dan koperasi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi KSU Tandangsari baik itu untuk pengurus, pengawas, manajer, karyawan, anggota dan semua pihak yang terlibat serta dijadikan sebagai bahan informasi untuk perbandingan atau pedoman dalam hal ini mengenai rentabilitas ekonomi dan manfaat ekonomi anggota.



IKOPIN